

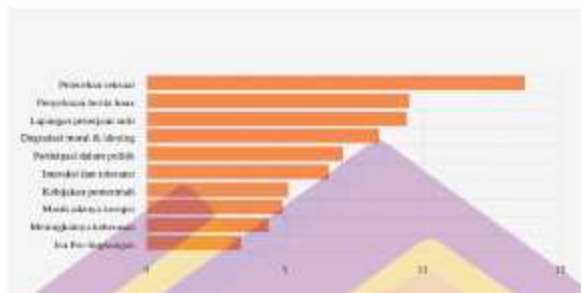
BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Nilai moral merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia. Manusia tidak dapat hidup dengan sesuka hati, karena di dalam kehidupan bermasyarakat terdapat berbagai aturan yang mengatur masyarakat, dan dimana aturan tersebut sesuai dengan norma dan nilai moral yang berlaku dalam masyarakat. Sehingga seseorang akan berperilaku sesuai dengan norma dan nilai-nilai moral yang berlaku di masyarakat tersebut. Apabila individu tidak dapat menyesuaikan diri dengan norma dan nilai moral yang berlaku dalam masyarakat, maka dimanapun individu tersebut hidup, mereka tidak dapat diterima oleh masyarakat (Kompasiana, 2022). Moral adalah hal yang paling penting untuk diperhatikan, namun di masa modern saat ini banyak orang yang sudah mulai mengabaikan perilaku yang mencerminkan sikap bermoral, seperti perundungan, penganiayaan, dan sebagainya. Sehingga menyebabkan rendahnya nilai moral dalam sebuah masyarakat.

Banyak terjadi kasus-kasus yang menunjukkan buruknya moral generasi muda saat ini. Contoh kasusnya adalah "Ratusan Siswi Ponorogo Hamil Diluar Nikah" (Tribunjatim.com, 2023), "Gara-gara Hp, Anak Ludahi Muka Ibu Kandung." (OkeNews.Com, 2022), "Anak Aniaya Ibu Kandung Karena Tidak Dibelian Kuota Internet" (jpnn.com, 2022) "Siswa Berani Pukul Guru Saat Ditegur Dalam Kelas" (BuserSCTV, 2022), dari beberapa contoh berita tersebut kebanyakan seorang anak berani kepada orang yang lebih tua, terutama kepada Ibu mereka. Dikutip dari (Kompas.com 2022), siswa berinisial RJD berusia 17 tahun di Nusa Tenggara Timur berani memukul guru dalam ruang kelas. Kejadian terjadi pada pukul 08.45 Wita. Penganiayaan dipicu karena pelaku tidak terima ketika ditegur gurunya karena ribut di dalam ruang kelas saat proses belajar mengajar berlangsung. Hingga siswa tersebut dikembalikan kepada orang tuanya.

Gambar 1.1 Grafik Kenakalan Remaja



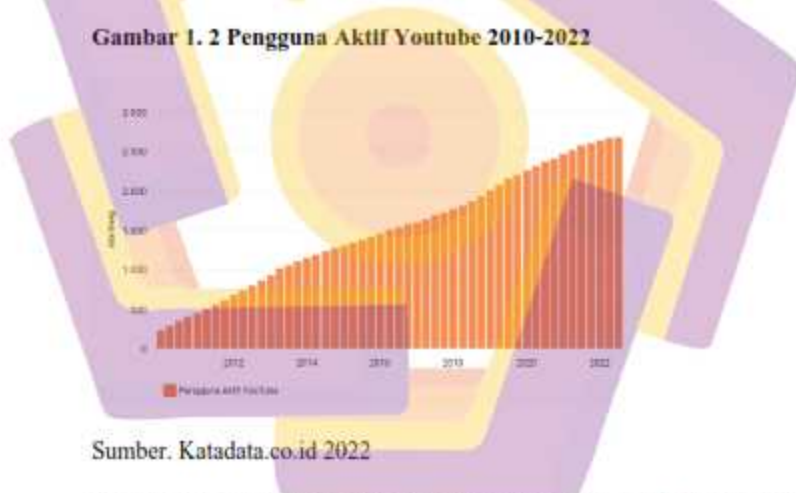
Sumber: GNFI, 2022

Dari gambar 1.1 tentang grafik kenakalan remaja yang didapat dari survei Good News From Indonesia (GNFI) bersama Kelompok Kajian dan Diskusi Opini Publik Indonesia (KedaiKOPI), degradasi moral dan ideologi terdapat di peringkat ke empat yang menjadi perhatian generasi muda Indonesia pada tahun 2022. Survei ini dilakukan pada 7-22 Juli 2022 kepada 906 responden generasi Z (usia 17-24 tahun) dan generasi Y (usia 25-40 tahun) yang tersebar di 11 kota besar di Indonesia dengan *response rate* sebesar 17,67%. Dari survei tersebut dapat dikatakan bahwa perilaku tidak bermoral saat ini kebanyakan terjadi pada kalangan muda sehingga perlu solusi untuk mengatasi degradasi moral tersebut. Kenakalan remaja saat ini termasuk kedalam *rate* yang tinggi. Khususnya untuk degradasi moral yang semakin lama semakin *luntur* di kalangan remaja, dapat dilihat dari peringkatnya, degradasi moral terdapat di peringkat empat yang termasuk kedalam tingkat yang memprihatinkan.

Salah satu cara untuk menumbuhkan nilai-nilai moral baik pada anak adalah dengan mengajarkan nilai moral kepada anak sejak usia dini. Penanaman nilai-nilai moral pada anak tidak hanya melalui orang tua, guru atau masyarakat, akan tetapi dapat juga melalui film dan YouTube. Di dalam media YouTube banyak tontonan

yang menyuguhkan tayangan untuk anak. Namun harus tetap ada pengawasan dari orang tua, mengingat karakteristik seorang anak adalah meniru. Anak usia dini secara konstan mencontoh apa yang mereka lihat dan mereka dengar. Semua kata, sikap, perilaku, keadaan, perasaan dan kebiasaan orang disekitarnya akan diamati, dicatat dalam pikirannya dan kemudian akan ditirukan. Tayangan film yang digemari banyak anak-anak adalah film animasi, dengan cerita dan gambar yang hidup. Film animasi memiliki gaya dan kelengkapan visual dan audio yang menarik. Dengan kemunculan film animasi yang mengandung nilai-nilai moral maka akan mudah diterima oleh anak-anak yang menonton. Masa kanak-kanak adalah waktu yang terbaik untuk meniru peran, sehingga saat dewasa akan menjadi bentuk peniruan yang tertanam dalam diri anak.

Gambar 1. 2 Pengguna Aktif Youtube 2010-2022



Sumber. Katadata.co.id 2022

Dari gambar 1.2 menjelaskan bahwa YouTube adalah salah satu bentuk media sosial berupa video, yang akhir-akhir ini banyak digunakan oleh khalayak. Berdasarkan dari statistik dalam situsnya sendiri, pengguna YouTube dari tahun ke tahun semakin bertambah, hingga pada tahun 2022 mencapai 2,67 miliar pengguna.

Dikutip dari (CNNIndonesia 2022) youtube masih menjadi raja media sosial di Indonesia. Hal ini terungkap dalam survei yang dilakukan populix dari 30 maret 2022. Terdapat 1.023 responden laki-laki dan perempuan berusia 18-55 tahun dengan mayoritas responden terdiri dari anak muda belum menikah dan sudah bekerja. Survei menunjukkan bahwa pengguna aktif YouTube sebanyak 94%. Hasil penelitian menyebutkan, hampir seluruh responden mencari konten hiburan, musik, dan film melalui YouTube. Tidak hanya dari usia remaja, tetapi anak-anak usia dini juga mengakses media Youtube untuk belajar, hiburan dan untuk mengasah kekreatifan anak.

Pada zaman yang serba digital ini, tidak hanya orang dewasa yang menggunakan YouTube, tetapi anak usia dini juga dapat mengakses. Anak berusia 1-5 tahun akan mengalami fase rasa ingin tahu yang tinggi. Pada usia ini anak senang sekali menonton kartun bahkan senang menonton YouTube. Anak-anak yang menggunakan youtube banyak yang didasari oleh rasa penasaran mereka ketika melihat orang di sekitarnya melakukan hal tersebut. Dengan kata lain anak-anak generasi ini sudah sejak dini akrab dengan teknologi dan internet. Sehingga tidak heran jika anak-anak mahir dalam mengakses internet termasuk Youtube dengan konten-konten yang menarik perhatian mereka. Berdasarkan laman *Protect Young Minds*, sebanyak 73 persen anak-anak berusia 5-15 tahun menonton YouTube dan 37 persen anak pra-sekolah rutin menonton YouTube. (IDNTimes, 2020). Dengan potensi sebesar ini, sangat penting untuk mengarahkan tontonan atau film anak agar sesuai dengan usianya.

Dikutip dari Kumparan.com, Target *audience* yang ditunjukkan dalam film animasi yaitu usia 2 – 18 tahun, serta semua masyarakat yang suka dan hobi akan film animasi. Pada usia ini anak-anak sudah menunjukkan ketertarikan terhadap gerak, warna, suara, dan macam-macam gambar yang terlihat di depan matanya meskipun belum jelas. dalam film animasi juga terdapat beberapa konten yang harus di perhatikan, agar tidak salah dalam memberikan tontonan pada anak.

Salah satu film animasi yang tayang di Youtube serta populer ditonton oleh kalangan anak-anak adalah film animasi Upin & Ipin. Film ini menayangkan program anak yang ditayangkan di *Channel YouTube Les Qopaque Official* dan dirilis pada tanggal 14 September 2007. Film ini mendeskripsikan tentang dunia anak di kehidupan sehari-hari sehingga secara tidak langsung, anak-anak akan menirukan tingkah laku tokoh dalam film tersebut. Film Upin & Ipin memiliki keunikan tersendiri, yaitu ceritanya yang mengandung banyak nilai pendidikan dan nilai moral, dimana pada era saat ini banyak film animasi yang hanya menyajikan hiburan semata, namun mengesampingkan nilai moral. Seperti menghargai orang tua, menghargai sesama, jujur, disiplin, tanggung jawab, dsb.

Munculnya serial animasi Upin & Ipin menjadi sangat digemari oleh anak-anak. Terlihat dari *viewersnya* yang mencapai jutaan penonton. Animasi ini dengan cepat dapat menarik perhatian banyak masyarakat, terutama anak-anak. Jika diperhatikan lebih dalam dan di bandingkan dengan animasi lainnya, serial Upin & Ipin dapat dikatakan serial kartun yang memuat banyak nilai-nilai moral. Sedangkan animasi lainnya seperti animasi doraemon, tokoh nobita dalam serial doraemon merupakan anak yang suka mengahyal dan ingin mendapatkan sesuatu dengan instan dengan mengandalkan kantong ajaib milik doraemon, nobita menjadi anak yang malas dan tidak mau bekerja keras. Adegan pertengkaran antara Nobita dan Giant juga sering menunjukkan adegan kekerasan yang tidak baik untuk teladan anak-anak. Film animasi Upin & Ipin juga mendapat beberapa penghargaan dari tahun 2007 sampai 2021.

Gambar 1.3 Penghargaan Film Upin & Ipin

Penghargaan

- Festival Film Internasional Kuala Lumpur 2007^[13]
 - Animasi Terbaik
- Penghargaan Sitouf 2009^[13]
 - Best On-Screen Chemistry
- World Brand Congress 2010 - India
 - Brand Leadership Award
- NEF-Awani ICT Awards 2010^[24]
 - NEF-Awani Tun Dr Mahathir Award
- Malaysia Book of Records (2011)
 - Animasi Paling Terkenal^[25]
- Penghargaan The Brand Laureate 2010^[26]
 - Best Brands in Animation
- Anugerah Bintang Popular Berita Harian 2012
 - Karakter Animasi Lokal Paling Populer
- Duta Besar Nasional UNICEF Malaysia 2013^[27]
 - Anugerah Penyiaran Ramah Anak 2020
 - Program Animasi Asing^[27]
- Mom And Kids Awards 2021
 - Serial Animasi Kesayangan

Sumber: Tribunnewswiki.com

Penulis memilih film animasi Upin & Ipin karena dalam film animasi ini terdapat episode yang sangat menarik dan dapat membawa manfaat positif bagi perkembangan anak, terutama dalam memahami nilai-nilai moral yang penting dalam kehidupan sehari-hari, khususnya pada episode “Rasa Sayang”, pesan moral yang di sampaikan lebih mendominasi, dapat dijadikan sebagai rujukan pendidikan untuk berbagai kalangan. Episode ini tayang perdana pada bulan November 2022 lalu dan sudah mendapatkan *viewers* sebanyak 4,6 juta penonton.

Gambar 1. 4 Viewers Episode Rasa Sayang



Sumber. youtube

Melalui film Upin dan Ipin yang bercerita tentang rasa menghormati, tolong menolong, saling menghargai dan menyayangi antar sesama dan mengajarka sopan, santun. Karena pada dasarnya anak akan meniru apa yang mereka lihat dan mereka dengar, oleh sebab itu film menjadi salah satu cara untuk mengajarkan hal baik kepada anak.

Peneliti memfokuskan pada pesan moral dalam film animasi Upin & Ipin episode “Rasa Sayang” karena tertarik dengan jalan ceritanya yang disampaikan berkaitan dengan moral yang ada di masyarakat dan kisah yang digambarkan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat terutama anak-anak agar menanamkan moral yang baik dalam diri. Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika John Fiske yang akan digunakan untuk memahami dan menjelaskan pesan dan tanda yang terdapat pada film. Berdasarkan urain latar belakang di atas, peneliti tertarik mengambil judul “Representasi Nilai Moral Dalam Film Animasi Upin & Ipin Episode “Rasa Sayang”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti menentukan rumusan masalah yaitu “Bagaimana representasi nilai moral dalam film animasi Upin & Ipin episode “Rasa Sayang?”

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan mudah dalam pembahasan, sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Maka skripsi ini membatasi ruang lingkup penelitian pada semiotika John Fiske, representasi Stuart Hall, dan film animasi Upin & Ipin episode “Rasa Sayang”

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan representasi dan nilai moral dalam film Upin & Ipin episode “Rasa Sayang”.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi semua pihak, terutama kepada pihak yang terkait baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan khasanah ilmu pengetahuan bagi penulis dan pembaca. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan sebagai penyedia sudut pandang baru terutama pada representasi nilai moral episode rasa sayang, dalam kajian Ilmu Komunikasi Khususnya

pada analisis semiotika John Fiske dan Representasi Stuart Hall film animasi yang dilihat dari analisis semiologi.

1.5.2 Manfaat Praktis

A. Bagi masyarakat,

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumbangsih masyarakat agar lebih memahami tentang nilai moral harus diterapkan sejak dini.

B. Bagi Perusahaan

Diharapkan perusahaan dapat membuat konsep animasi yang kreatif, inovatif, mengedukasi dan berisi pesan-pesan sosial yang baik dan digemari oleh anak-anak.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini ditulis dan dirancang secara sistematis agar memberikan kemudahan bagi pembaca untuk memahami tujuan yang dituliskan oleh peneliti.

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini terdiri dari landasan teori, penelitian dahulu yang relevan dengan penelitian ini, dan kerangka pemikiran

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian yang diambil oleh peneliti, unit analisis, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti menguraikan objek penelitian yang pembahasannya berisi objek penelitian dan deskripsi penelitian, penyajian data dan pembahasan hasil penelitian

BAB V: PENUTUP

Pada bab ini penulis menyimpulkan argumentasi dan saran mengenai temuan yang sudah dipaparkan

